

Edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual melalui media audiovisual di SDN Serangan Kota Yogyakarta

Zubaida Rohmawati*, Bisyarotul Walidah, Muhammad Islah Reskiadi Irwan, Rosy Arima Deviani, Asnira, Mohammad Adrianto, Shinta Amanda, Tendriana Ayu Winarsih, Frisca Puji Yohanita, Rike Yulianti

*Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 12-11-2024

Revised: 31-01-2025

Accepted: 07-02-2025

** Korespondensi:*

Zubaida Rohmawati

zubaidarohmawati@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual di SDN Serangan dilakukan untuk mengatasi tingginya angka kekerasan seksual serta masih minimnya pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya kesehatan reproduksi khususnya saat masa pubertas dan mengenalkan kepada anak tentang pendidikan seksual. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif dengan menggunakan media audiovisual dan bernyanyi bersama lagu "tubuhku milikku" yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual mengalami peningkatan. Sebelum pendidikan seksual diberikan, rata-rata siswa yang dapat menjawab pertanyaan hanya 17% (4 siswa). Setelah diberikan pendidikan Kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, rata-rata siswa yang dapat menjawab 83% (19 siswa). Kesimpulannya, penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam merawat kesehatan reproduksi, serta pengenalan kekerasan seksual dan tindakan yang harus dilakukan jika bertemu dengan kejadian demikian

Kata kunci: Kesehatan reproduksi; *kekerasan seksual*; media audio visual

Reproductive health education and prevention of sexual violence through audiovisual media at SDN Serangan

ABSTRACT

Counseling on reproductive health and prevention of sexual violence at SDN Serangan is carried out to overcome the high rate of sexual violence and the lack of children's knowledge about reproductive health. This activity aims to increase children's understanding of the importance of reproductive health, especially during puberty and introduce children to sexual education. The implementation method includes interactive lectures using audiovisual media and singing along with the song "my body is mine" which provides knowledge and practical skills to children. The results of the activity showed that the level of students' knowledge about sexual education had increased. Before sexual education was given, the average student who could answer the question was only 17% (4 students). After being given education on reproductive health and sexual violence, the average student who was able to answer was 83% (19 students). In conclusion, this counseling is effective in increasing children's



awareness and ability to take care of reproductive health, as well as the introduction of sexual violence and actions that must be taken if encountering such an incident.

Keywords: *Reproductive health; sexual violence; audio visual media.*

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada anak masih menjadi isu global di berbagai negara terutama di Indonesia. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Tahun 2023, lebih dari sepertiga negara, setidaknya 5% perempuan muda melaporkan pengalaman kekerasan seksual pada masa kanak-kanak. Di Indonesia sendiri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2021, terdapat 2982 pengaduan kluster kasus perlindungan khusus anak, salah satu diantaranya yaitu kategori anak korban kejahatan seksual sebanyak 859 kasus [1] [2].

Menurut Laporan Korban Kekerasan Kota Yogyakarta 2023 disebutkan bahwa jumlah korban kekerasan terhadap anak berjumlah 21 anak, dimana untuk anak perempuan ada 14 anak (67%) sedangkan anak laki-laki ada 7 anak (33%). Korban kekerasan paling banyak terjadi pada kelompok umur 11-17 tahun dimana persentasenya mencapai 66,67%. 4,76% kekerasan terjadi pada anak yang belum sekolah, 28,57% terjadi pada anak dengan tingkat Pendidikan tamat SLTP, dan kekerasan yang terjadi pada anak dengan tingkat pendidikan belum tamat SD dan tamat SD persentasenya masing-masing sebesar 33,34%. Berdasarkan analisis 33,3% kekerasan terjadi di rumah pelaku, 23,8% terjadi di Rumah Korban dan sisanya terjadi di sekolah, hotel/tempat wisata dan tempat umum [3].

Salah satu faktor penyebab anak-anak di usia sekolah lebih rentan terpengaruh karena mereka belum memiliki kemampuan untuk menolak permintaan dari pelaku yang tidak bertanggung jawab. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan cara-cara seperti paksaan, ancaman, suap, tipuan, dan bahkan tekanan [4]. Pada akhirnya, ini akan memiliki dampak negatif pada anak, termasuk trauma fisik dan trauma psikologis yang menghambat pertumbuhan mereka dan menyebabkan masalah dalam interaksi sosial dan hubungan interpersonal di masa depan [5].

Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Melalui *The Sustainable Development Goals* (SDGs), program *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) menjadi salah satu strategi untuk menjamin anak mendapat pendidikan dan kesetaraan dalam memahami perilaku seks sebagai pencegahan yang memuat salah satunya adalah aktivitas seksual berisiko, dan dengan tujuan pencegahan dari kejahatan seksual [6]. Pendidikan seksual adalah hak anak dan harus diberikan sedini mungkin [7]. Pendidikan seksual ini memberikan anak informasi yang mereka butuhkan untuk membantu mereka mengambil tanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan seksual mereka sendiri [8].

Pendidikan seksual yang mudah dan inovatif diberikan kepada anak adalah dengan menggunakan media audiovisual, media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan dua unsur, yaitu berupa unsur gambar dan unsur suara [9]. Bahwa pemberian materi melalui media audiovisual lebih optimal dan membuat anak lebih fokus saat menerima materi, sehingga mudah dimengerti dan ditangkap oleh anak dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audiovisual [10].

Pendidikan seksual yang diberikan mencakup beberapa hal salah satunya 1) Mengenal anggota reproduksi, 2) Bagian tubuh yang sangat pribadi dan orang yang boleh serta tidak boleh menyentuhnya, 3) Batasan sentuhan aman, 4) Mengenal bahaya orang sekitar yang mencurigakan, 5) Pencegahan kekerasan seksual, 6) Menghindari gambar pornografi, 7) *Bullying* 8) Sikap terhadap anak korban kekerasan, dan 9) Kesiapan pubertas.

SD Negeri Serangan terletak di Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Jumlah total muridnya adalah 24 anak, selama dilakukan penyuluhan didampingi oleh 3 guru. Murid-murid SD Negeri Serangan berusia antara 9 hingga 10 tahun, dan sebagian besar dari mereka tinggal di Kelurahan Notoprajan. Setelah dilakukan analisis, masalah utama yang terjadi di SDN Serangan ini adalah

kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, yang menyebabkan anak-anak tidak selalu memiliki kemampuan untuk memperlakukan organ reproduksinya dengan cara yang benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga mengakibatkan anak merasa takut dan malu saat menghadapi masa pubertas.

Kebaruan dari kegiatan penyuluhan ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang melibatkan mahasiswa melalui program KKN untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri Serangan. Pendekatan ini memberikan model baru dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi anak-anak di wilayah kelurahan Notoprajan.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program sosialisasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual yang efektif di SDN Serangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait ciri-ciri pubertas, cara menjaga kesehatan reproduksi, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, serta apa saja yang harus dilakukan ketika bertemu dengan orang asing.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN Serangan yang berlokasi di Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Pada hari Jum'at, 06 September 2024. Metode pelaksanaan terdiri dari dua bagian utama, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan media audiovisual dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama lagu "Tubuhku milikku". Selain media audiovisual mahasiswa KKN Unisa juga menyiapkan *Leaflet* terkait Kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual.

Pada tahap pertama anak-anak diberikan lembar kuisioner *pretest* mengenai kesehatan reproduksi untuk diisi terlebih dahulu sebelum diberikan materi. Selanjutnya materi disampaikan dengan menggunakan media audiovisual serta diberikan penjelasan lanjut oleh pemateri. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Melalui materi yang disampaikan, anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar tentang ciri-ciri pubertas, cara menjaga kesehatan reproduksi, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, serta apa saja yang harus dilakukan ketika bertemu dengan orang asing. Fokus utama dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual secara optimal.

Bagian kedua, pemateri memberikan lagu "Tubuhku Milikku" untuk dinyanyikan bersama. Lagu ini berisi tentang bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh serta bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi terutama saat masa pubertas. Praktik ini bertujuan memperkuat pengetahuan mereka serta dengan bernyanyi anak-anak dapat lebih mudah menghafal dan memahami maksud dari lagu tersebut.

Metode penyuluhan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung oleh anak-anak. Metode ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya dengan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini, tingkat kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kesehatan reproduksi akan meningkat, serta dapat mengurangi prevalensi masalah Kesehatan reproduksi di kalangan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan diadakan pada Jumat, 6 September 2024, dengan narasumber Tri Ayu Kharisma S.Keb.,Bdn dan mahasiswa KKN UNISA. Kegiatan dihadiri oleh 24 siswa SD yang terdiri dari kelas 4,5 dan 6. Sepanjang pelaksanaan, peserta menunjukkan sikap positif dan penuh antusiasme. Pihak sekolah pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan perwakilan guru sangat berterima kasih atas program pendidikan kesehatan seksual yang telah dilakukan. Pihak sekolah pun menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan seksual untuk anak usia sekolah selama ini masih minim dan tidak pernah didapatkan secara langsung dari pihak institusi kesehatan, sehingga kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN ini sangat bermanfaat.

Penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual ini diawali dengan pengisian kuisioner *pretest* sebagai bentuk metode untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual.



Gambar 1. Pengisian kuisioner *pretest* siswa SDN Serangan

Gambar 1 menunjukkan siswa sedang mengisi kuesioner *pretest* terkait dengan kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual. Pendidikan seksual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan diberikan melalui penyampaian materi dengan diskusi interaktif, gerakan atau simulasi, cerita, dan video. Pendidikan Kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang menjaga Kesehatan reproduksi serta kekerasan seksual [11].

Pengetahuan anak diharapkan dapat membantu anak menjaga kesehatan reproduksi, dapat menghindari kekerasan seksual dan bertindak sesuai dengan keadaan yang memungkinkan kekerasan. Pendidikan seksual ini juga perlu diberikan sejak dini sebab hal tersebut sangat penting untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Pelecehan seksual didefinisikan sebagai tindakan disengaja atau tidak disengaja yang mengarah pada aktivitas seksual, di mana mayoritas korban adalah anak-anak, karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk menolak atau memberikan persetujuan kepada pelaku [12].

Dalam penyuluhan ini mahasiswa KKN dan narasumber menyampaikan materi memilih dengan menggunakan media audiovisual yang dipercaya dengan menggunakan media ini siswa siswi di SDN Serangan dapat lebih mudah menangkap isi materi yang akan disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian materi audiovisual

Gambar 2 menunjukkan pemateri sedang menayangkan materi dengan menggunakan media audiovisual terkait dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Media audiovisual dipercaya lebih mudah dimengerti dan cocok untuk anak sekolah karena menampilkan video video unik. Media pembelajaran menggunakan audiovisual memiliki manfaat dalam Indera penglihatan dan pendengaran siswa agar membangkitkan kemampuan minat siswa serta siswa dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar [13]. Menggunakan metode pembelajaran audiovisual tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 10-12 Tahun meningkat dan dalam kategori baik [5].

Media audiovisual dapat menyampaikan informasi dengan lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media yang dapat diterapkan pada anak-anak sekolah dasar sesuai dengan karakteristik anak media video animasi sebagai media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar kartun yang lucu dan menarik dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyampaikan pesan dalam pembelajaran [14]. Setelah penyampaian materi narasumber memberikan lagu dengan judul “Tubuhku Milikku” untuk dinyanyikan bersama. Lagu ini tidak jauh berbeda dengan isi dari materi yang sudah

disampaikan. Metode lagu ini sebagai salah satu cara agar anak lebih mudah mengingat dan mudah mempraktekannya di kemudian hari.



Gambar 3. Bernyanyi bersama lagu “Tubuhku Milikku”

Gambar 3 menunjukkan siswa sedang bernyanyi lagu “Tubuhku Milikku” yang dimana dalam lagu tersebut menyampaikan terkait pencegahan kekerasan sexual seperti anggota tubuh apa saja yang tidak boleh dipegang oleh orang lain. Setelah bernyanyi mahasiswa KKN Kembali memberikan kuisisioner *posttest* untuk diisi oleh semua siswa. Pengisian kuisisioner ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan kekerasan sexual sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.



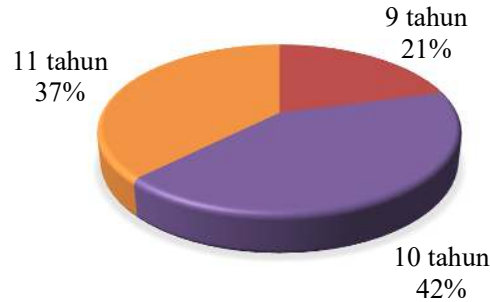
Gambar 4. Pengisian kuisisioner *posttest* siswa SDN Serangan

Gambar 4 menunjukkan siswa sedang mengisi kuesioner *posttest* yang mana ini dilakukan setelah selesai intervensi. Pengisian kuisisioner ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan sexual. Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu meningkatnya pengetahuan anak tentang Kesehatan reproduksi dan kekerasan sexual serta anak mampu menentukan harus melakukan apa jika terjadi situasi yang mengarah kepada kekerasan seksual. Penyuluhan Kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan sexual ini dihadiri oleh 24 siswa dan siswi SDN Serangan dengan rata rata usia 9-11 tahun sebagaimana Gambar 5.



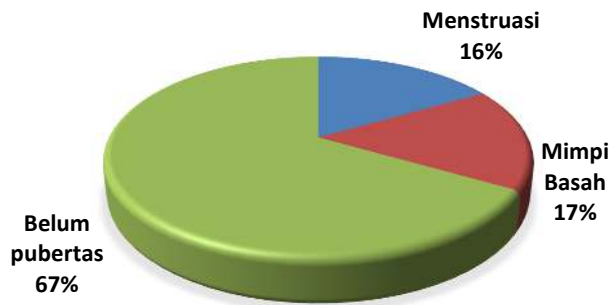
Gambar 5. Jenis kelamin siswa siswi SDN Serangan

Gambar 5 rata rata siswa yang hadir saat penyuluhan mayoritas berjenis kelamin Perempuan yakni 58 % atau setara dengan 14 perempuan dan 42% atau setara dengan 10 laki laki.



Gambar 6. Usia siswa siswi SDN Serangan

Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa rata rata usia siswa yang hadir saat penyuluhan mayoritas berusia 10 tahun 42% (10 siswa), sedangkan untuk usia 9 tahun 21 % (5 siswa), dan usia 11 tahun 37% (9 siswa). Siswa yang hadir saat penyuluhan berjumlah 24 siswa dimana salah satu dari mereka sudah ada yang pubertas atau sudah menstruasi dan mimpi basah sebagaimana **Gambar 7**.

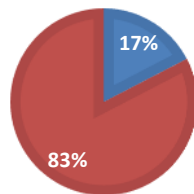


Gambar 7. Data pubertas siswa siswi SDN Serangan

Gambar 7 diketahui bahwa siswa yang sudah mengalami menstruasi ada 16 %, sudah mimpi basah 17%, sedangkan yang belum pubertas ada sekitar 67%. Dari 24 siswa yang hadir saat penyuluhan tingkat pengetahuan peserta dalam penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual yang berjumlah 24 siswa mengalami peningkatan. Hal ini tergambar dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA

■ Pretest ■ Posttest



Gambar 8. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual

Gambar 8 rata-rata *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual mengalami peningkatan. Sebelum pendidikan seksual diberikan, rata-rata siswa yang dapat menjawab pertanyaan hanya 17% (4 siswa). Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, rata-rata siswa yang dapat menjawab 83% (19 siswa). Hasil *pretest* dan *posttest* menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual sebagian besar pada kategori baik sebanyak 86 siswa (89,6%) dan untuk kategori cukup sebanyak 10 siswa (10,4%) [15].

Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media video animasi pada kelompok intervensi dan nilai pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media leaflet pada kelompok kontrol [16].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Hasil penelitian ini didapatkan adanya perbedaan pengetahuan seks secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi [17].

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberi pengetahuan kepada siswa SD mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Penyuluhan ini memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dan Kesehatan reproduksi. Tim pengabdian berharap kegiatan pengabdian masyarakat akan berlanjut dengan memberikan program pendidikan seksual yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan melibatkan orang tua.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa KKN UNISA mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu Zubaida Rohmawati selaku DPL, Ibu Tri Ayu Kharisma., S.Keb.Bdn selaku pemateri dan kepala sekolah SDN Serangan yang telah ikut berpartisipasi dalam acara penyuluhan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] KPAI, “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022,” 2022.
- [2] UNICEF, “Sexual Violence.”
- [3] Kelompok Substansi DIGAP2KB, “Laporan Korban Kekerasan Kota Yogyakarta Bulan Maret 2023,” no. April, 2023.
- [4] Nurul Soimah and Nuli Nuryanti Zulala, “Pemberdayaan Masyarakat Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja Dusun Karanggayam RW3, Mungkid Magelang,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.37373/bemas.v2i1.113. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.113>
- [5] A. F. Lubis and R. Afrina, “Pengaruh Edukasi Audio Visual Serta Body Mapping Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SDN Sukamaju 3 Kota Depok Tahun 2023 The Influence of Audio Visual Education and Body Mapping on the Level of Knowle,” pp. 2620–2632, 2024.
- [6] C. E. F. Tjomiadi, P. J. B. Nitto, and O. A. D. Manto, “Comprehensive Sexuality education (CSE) of Adolescent in Higher Education: Identification of First Year Students’ Knowledge of CSE in an effort to Improve Sexual ...,” *Int. Conf. ...*, vol. 1, pp. 611–620, 2021.
- [7] Lailatul Hasanah and Renny Oktafia, “Program penyuluhan kandungan gizi pada makanan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 190–197, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.683. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.683>
- [8] D. L. Banegas and C. Lauze, “Clil and comprehensive sexual education: A case of innovation from Argentina,” *Profile Issues Teach. Prof. Dev.*, vol. 22, no. 2, pp. 199–209, 2020, doi: 10.15446/profile.v22n2.80528. <https://doi.org/10.15446/profile.v22n2.80528>
- [9] K. Khadijah, A. Arlina, and R. A. Rahmadani, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah,”

- J. Raudhah*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2021, doi: 10.30829/raudhah.v9i1.939. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.939>
- [10] A. A. Yus and P. C. Saragih, “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1509–1517, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>
- [11] E. Amalia, F. L. Afdila, and Y. Andriani, “Pengaruh-Pemberian-Pendidikan-Seksual,” *J. Kesehat. Perintis*, vol. 5, no. 2, pp. 188–194, 2021.
- [12] E. Rakhmawati, N. R. Hadjam, D. P. Aditya, and A. R. Yunita, “Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children,” *Proc. Int. Conf. Psychol. Stud. (ICPSYCHE 2020)*, vol. 530, no. Icpsyche 2020, pp. 290–296, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210423.042. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>
- [13] H. Setiyawan, “Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V,” *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.24176/jpp.v3i2.5874. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- [14] L. Rahmayanti, “Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak,” *J. PGSD*, vol. 6, no. 4, pp. 429–439, 2018.
- [15] P. L. Ernawati and W. Margiana, “PENGARUH PENYULUHAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP,” vol. 8, pp. 4330–4338, 2024.
- [16] H. Husni, S. PARDOSI, and R. VELIA, “Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar,” *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 12, no. 1, pp. 105–114, 2024, doi: 10.37676/jnph.v12i1.6344. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6344>
- [17] V. Vidayanti, K. T. putri Tungkaki, and L. N. Retnaningsih, “Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta,” *J. Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, vol. 5, no. 2, p. 203, 2020, doi: 10.35842/formil.v5i2.331. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>